

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyampaian materi pelajaran dengan cara-cara konvensional sudah tidak efektif lagi, karena pembelajarannya hanya dilakukan dengan cara ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan dari pada pengertian, menekankan kepada keterampilan berhitung, mengutamakan hasil dari pada proses. Pembelajaran konvensional seperti itu lebih berpusat pada guru sedangkan siswa hanya sebagai pendengar sehingga mudah menjadi bosan dan jenuh. Agar siswa lebih tertarik terhadap materi yang disampaikan, maka perlu adanya penggunaan media pada pembelajaran.

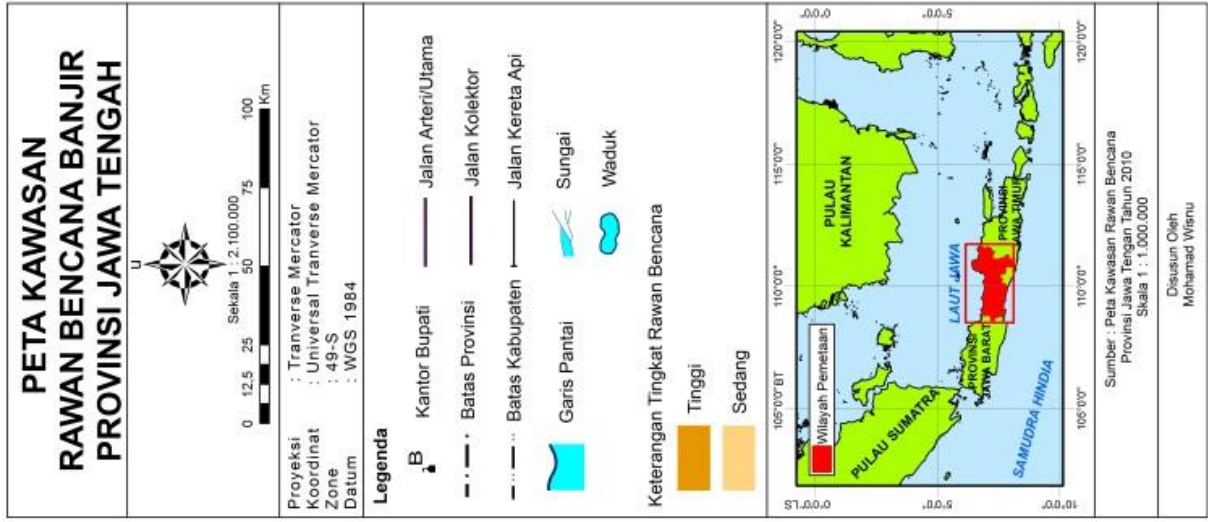
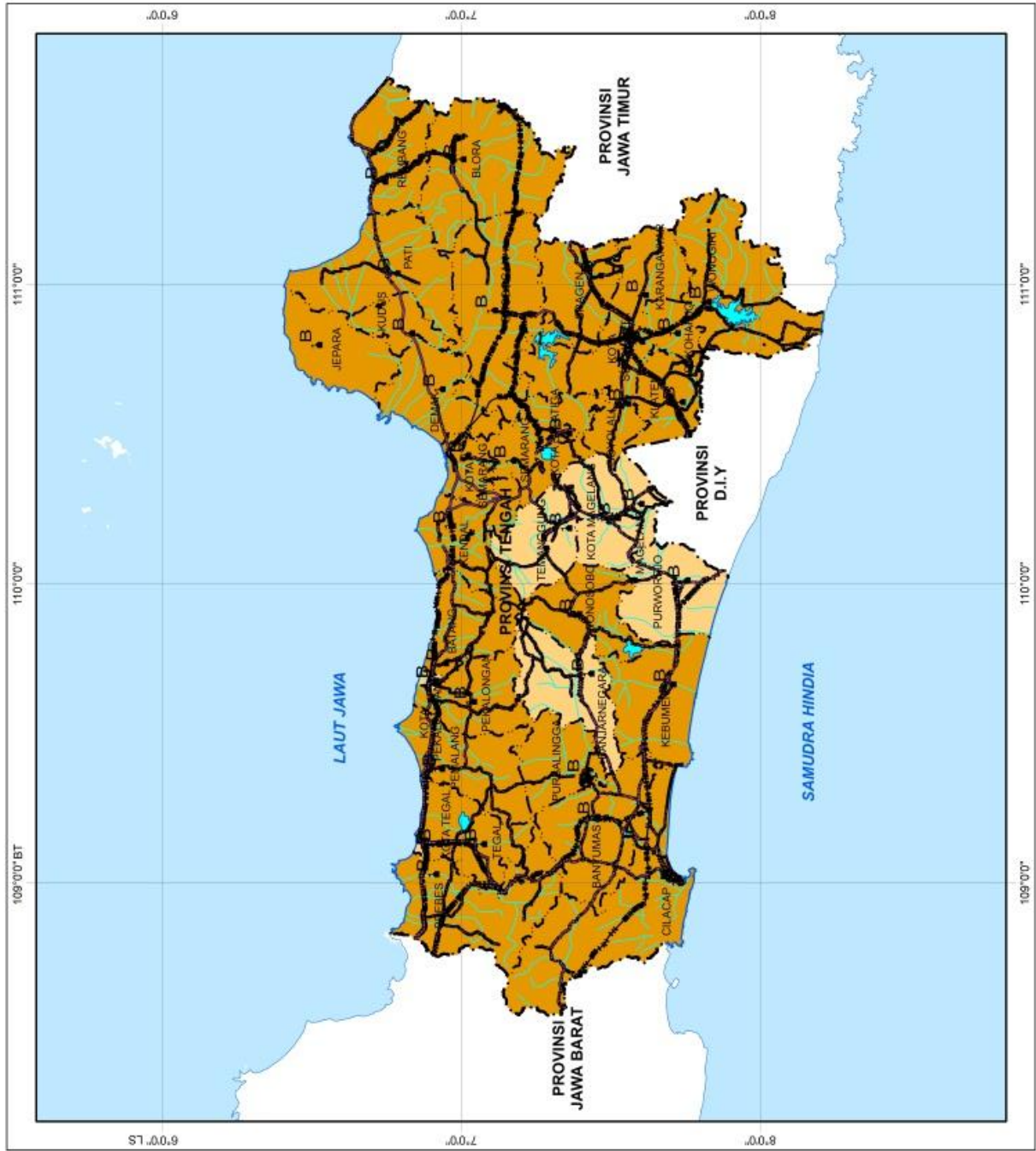
Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah penghubung antara siswa dan isi pelajaran. Pada saat digunakan, media merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan kemampuan atau ketrampilan siswa terhadap materi yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Banyak sekali media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah media audio visual.

Media audio visual merupakan sarana penyampaian materi oleh guru terhadap siswa dengan wujud berupa gambar bergerak dan bersuara. Gambar dan suara tersebut dipadukan agar membentuk karakter sama dengan obyek aslinya. Jika media visual hanya berupa buku, charts, grafik, gambar, dan sebagainya, maka media audio visual adalah media visual yang ditambahi dengan suara. Menurut Arsyad (2002) media berbasis audio visual adalah media visual atau gambar yang dipadukan dengan audio atau suara.

Pembelajaran menggunakan media audio visual dirasa akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajarnya. Penggunaan media audio visual membuat pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa. Metode mengajar guru juga akan lebih bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dan jenuh. Siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi bisa mengamati, berimajinasi, mendemonstrasikan dan sebagainya.

Penggunaan media audio visual pada materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan menjelaskan tentang faktor penunjang kehidupan di Bumi. Bumi merupakan satu satunya planet yang dapat ditempati makhluk hidup, beberapa faktor tersebut seperti tersedianya udara di bumi, tersedianya air, tanah, serta lapisan pelindung bumi (lapisan ozon) yang melindungi bumi dari radiasi sinar matahari. Faktor-faktor penunjang tersebut harus senantiasa dijaga dan dilestarikan agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga dalam pembahasan materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan, perlu adanya langkah dan tindakan untuk menjaga kelestarian kondisi bumi.

Langkah dan tindakan untuk menjaga kelestarian kondisi bumi dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya yaitu: Penggunaan alat rumah tangga yang ramah lingkungan (tidak mengandung CFC), agar lapisan pelindung bumi (lapisan ozon) tetap terjaga. Menjaga kondisi hutan yang ada di bumi, agar produktifitas udara tetap lancar. Tanah yang merupakan medi hidup tumbuhan juga harus selalu terjaga, yaitu dengan langkah reboisasi hutan dan penggunaan pupuk pertanian yang tidak mengandung pestisida. Menjaga kebersihan air dengan cara tidak membuang sampah di sungai karena kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai mengakibatkan sungai menjadi tercemar dan tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Tindakan tersebut dapat memicu terjadinya potensi banjir. Beberapa tempat di Jawa Tengah yang memiliki potensi bencana banjir, ditunjukkan pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Peta Kawasan Rawan Bencana Banjir

Upaya pelestarian lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan lingkungan hidup, sehingga diharapkan semua dapat terlibat dalam pelestarian lingkungan, tidak terkecuali lembaga sekolah. Penyampaian materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan di kelas, perlu menyertakan penjelasan tentang bagaimana cara melestarikan faktor penunjang kehidupan di bumi (udara, air, tanah). Tujuannya agar siswa memahami pentingnya faktor-faktor tersebut, sehingga siswa terlibat dalam upaya pelestarian lingkungan.

SMA Muhammadiyah 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah swasta unggulan di Surakarta. Sekolah yang berdiri sejak tanggal 1 September 1946 ini terdiri dari 21 kelas, yaitu 3 kelas X MIA, 4 kelas X IIS, 2 kelas XI MIA, 5 kelas XI IIS, 2 kelas XII MIA, dan 5 kelas XII IIS. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta telah menerapkan kurikulum 2013 untuk jenjang kelas X dan XI, dimana pada kurikulum tersebut menuntut siswa untuk lebih aktif. Namun sejauh ini pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru, karena sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dengan bantuan media power point. SMA Muhammadiyah 1 Surakarta yang setiap kelasnya sudah dilengkapi dengan seperangkat sound sistem seharusnya bisa dimanfaatkan oleh guru untuk pengembangan media pembelajaran, seperti penggunaan media audio visual khususnya mata pelajaran geografi pada materi dinamika planet bumi. Melalui audio visual guru dapat mengilustrasikan tentang dinamika yang terjadi di bumi dengan gambaran yang jelas. Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan media audio visual pada pembelajaran geografi materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan di kelas X IIS akan sangat menarik untuk diketahui efektifitasnya melalui eksperimen.

Penggunaan media umumnya menarik minat siswa dalam pembelajaran seperti menggunakan media audio visual. Penyampaian

materi dengan menggunakan media audio visual perlu diujicobakan apakah akan menunjukkan efektivitas pada pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini penulis memilih judul yaitu **Efektivitas Penggunaan Media Audio Visual pada Materi Kelayakan Planet Bumi Bagi Kehidupan di Kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka indentifikasi masalahnya adalah :

1. Materi kelayakan Planet Bumi bagi kehidupan menunjukkan berbagai perbedaan imajenasi siswa mengenai faktor-faktor yang menjadi penunjang bagi kehidupan di Bumi.
2. Penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang disampaikan.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Subyek Penelitian
Subyek penelitian adalah siswa kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Obyek Penelitian
 - a. Efektivitas penggunaan media audio visual pada materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan.
 - b. Perbedaan efektifitas dengan menggunakan media audio visual dan dengan model konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran geografi materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan di kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta?
2. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar antara menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran geografi materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan di kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media audio visual dan tanpa menggunakan media audio visual.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana penggunaan media yang tepat pada pembelajaran serta mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual pada pembelajaran geografi materi kelayakan planet bumi bagi kehidupan di kelas X IIS SMA Muhammadiyah 1 Surakarta..

2. Bagi Pendidik

Sebagai gambaran tentang penggunaan media yang tepat dan efektif dalam pembelajaran.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui penggunaan media pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.